

BAB IV

KESIMPULAN

Letak geografi suatu negara memiliki interelasi dalam pembentukan karakteristik masyarakat di berbagai negara, tak terkecuali Jepang. Karakteristik masyarakat Jepang terkenal memiliki kedisiplinan, pantang menyerah, masyarakat yang homogen, memiliki budaya malu, kesetiaan yang tinggi, dan pekerja keras. Selain itu, kekalahan pasca Perang Dunia II membuat bangsa Jepang jatuh hingga ke titik terendah dan tanpa membutuhkan waktu yang lama Jepang bangkit dan menjadi salah satu negara maju pada saat ini.

Karakteristik masyarakat Jepang pun terbentuk dari tradisi leluhur yang telah ada sejak zaman dahulu. Restorasi Meiji yang merupakan gerbang bagi modernisasi bangsa Jepang, tidak lantas membuat bangsa Jepang meninggalkan ajaran-ajaran leluhur mereka. Segala karakter positif masyarakat Jepang tersebut tercermin pula dalam manajemen perusahaan-perusahaan di Jepang. Seiring berjalannya waktu, terjadi berbagai krisis ekonomi yang melanda negara Jepang sehingga membuat perusahaan-perusahaan di Jepang melakukan banyak pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya guna mengatasi krisis tersebut.

Berkurangnya jumlah tenaga kerja menyebabkan banyaknya penumpukan pekerjaan bagi pekerja tetap. Hal tersebut membuat bertambahnya jam kerja sehingga mengakibatkan pekerja mengalami depresi dan stres yang memunculkan fenomena yang disebut *karōshi* dimana seorang pekerja mati akibat berlebihan dalam bekerja. Penyebab yang paling utama fenomena tersebut adalah manajemen produksi Jepang yang mengacu pada kesempurnaan dan peningkatan produktivitas di dalam perusahaan yang membuat tuntutan perusahaan begitu tinggi terhadap pekerja, namun pekerja tidak dapat menyeimbangi tuntutan perusahaan yang tidak realistis tersebut sehingga menyebabkan pekerja mengalami tekanan yang mampu merusak kesehatannya bahkan berujung pada kematian.